

Faktor-faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur

Roni Mulyatno¹, Laela Qodriani², Firman Hidayat^{3✉}

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.

Abstrak

Risk management disclosure merupakan salah satu faktor informasi yang dibutuhkan oleh investor dan para pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan. Rendahnya pengungkapan risiko secara sukarela masih menjadi salah satu perhatian para peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi risk management disclosure pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan metode purposive sampling di peroleh sampel 35 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis menggunakan analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan leverage sebagai variabel bebas dan risk manajemen disclosure sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan leverage tidak ada pengaruh sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap risk management disclosure.

Kata kunci: Ukuran perusahaan; ukuran dewan komisaris; leverage; risk manajemen disclosure

Factors affecting risk management disclosure in manufacturing companies

Abstract

Risk management disclosure is one of the information factors needed by investors and other users in making decisions. The low level of voluntary risk disclosure is still one of the researchers' concerns. This study aims to examine the factors that influence risk management disclosure in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 using the purposive sampling method, a sample of 35 companies was obtained. The statistical method used to analyze using multiple regression analysis. The variables used are company size, board of commissioners size and leverage as independent variables and risk management disclosure as dependent variable. The results showed that partially firm size and leverage had no effect, while the size of the board of commissioners had an effect on risk management disclosure.

Key words: Company size; board of commissioners size; leverage; risk management disclosure

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara. Kondisi perekonomian di Indonesia menjadi perhatian tersendiri bagi para investor didalam maupun luar negeri. Banyak perusahaan Indonesia di berbagai sektor menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan Indonesia. Hal itu sangat membantu untuk kesehatan perusahaan atau kegiatan ekspansi.

Tabel 1.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

Kode Firm	Tahun	RMD
HOKI	2019	0,17
	2020	0,19
	2021	0,27
SKLT	2019	0,19
	2020	0,19
	2021	0,17
PCAR	2019	0,19
	2020	0,17
	2021	0,19
STTP	2019	0,22
	2020	0,22
	2021	0,27
COCO	2019	0,22
	2020	0,24
	2021	0,19

Berdasarkan tabel diatas merupakan data risk manajemen disclosure dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bersumber pada bursa efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Rumus risk management disclosure yaitu risiko yang diungkapkan di bagi dengan total item risiko yang diungkapkan, (Amran, 2008). Dimana total item nya sebanyak 41 item dari 6 kategori risiko. Dari tabel diatas menyatakan pengungkapan risiko manajemen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di katakan masih tergolong rendah dengan ditandai jumlah item pengungkapan risiko di perusahaan hanya berkisaran 20%. Hal ini yang menjadi faktor pendorong untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko pada suatu perusahaan.

Penelitian risk management disclosure di Indonesiaperlu ditingkatkan karena memuat informasi penting tentang pengungkapan risiko keuangan, masih minimnya pemahaman tentang pengungkapan risiko. ketidak sinkronan antara peneliti sebelumnya dan informasi risiko yang tentunya yang diperlukan oleh para stakholder. Penelitian ini merujuk pada riset yang diteliti oleh (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dasar (basic researce). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan adalah SPSS IBM 26.

Tabel 2.
Operasional Penelitian

Variabel	Pengukuran variabel	Skala
Pengungkapan Manajemen Risiko	$= \frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{Total max item yang diungkap}}$ Sumber: Amran et al, (2008)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln: Total aset Sumber : Hasan (2009)	Rasio
Ukuran Dewan komisaris	Total anggota dewan komisaris Sumber :Kasmir (2009)	Rasio
Leverage	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Elghaffar et al (2019)	Rasio

Populasi adalah seluruh elemen yang digunakan sebagai area generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merukan unit yang diteliti (Sugiono, 2020: 126). Objek penelitian ini telah ditetapkan di seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Untuk jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 35 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari kumpulan populasi yang sudah dikelompokkan dengan karakteristik yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2020: 127). Untuk pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2020:133). Berikut adalah karakteristik sampel pada penelitian ini:

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021, perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2019-2021 secara berturut-turut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	102852	107125807	7390529,4	17640708
Ukuran Dewan Komisaris	45	1	6	3,2	1,179
Leverage	45	0,13	2,1	0,6744	0,50397
Risk Manajemen Disclosure (RMD)	45	0,15	0,43	0,2349	0,05655
Valid N (listwise)	45				

Hasil Berdasarkan tabel 3 hasil analisis deskriptif variabel penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan jumlah sampel data keseluruhan sebanyak 45. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Risk manajemen disclosure (RMD) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,15 dan nilai terbesar 0,43, nilai rata rata (mean) sebesar 0,2349 dan standar deviasi (std. Deviation) sebesar 0,0565. Mean memiliki nilai yang lebih besar dari pada deviasi itu mengartikan data sampel RMD pada penelitian ini tidak variatif;

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 102.852 dan nilai terbesar 107.125.807, nilai rata rata (mean) sebesar 7.390.529,36 dan standar deviasi (std. Deviation) sebesar 17.640.708, 050. Mean memiliki nilai yang lebih kecil dari pada deviasi itu mengartikan sampel data ukuran perusahaan pada penelitian ini variatif;

Ukuan Dewan komisaris memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1 dan nilai terbesar (maximum) 6, nilai rata rata (mean) sebesar 3,2 dan standar deviasi (std. Deviation) sebesar 1,179. Mean memiliki nilai yang lebih besar daripada deviasi itu mengartikan sampel data dewan komisaris pada penelitian ini tidak variatif; dan

Leverage memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,13 dan nilai terbesar (maximum) 2,10, nilai rata rata (mean) sebesar 0,6744 dan standar deviasi (std. Deviation) sebesar 0,5039. Mean memiliki nilai yang lebih besar dari pada deviasi itu mengartikan sampel data leverage pada penelitian ini tidak variatif.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,05049101
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian uji normalitas menggunakan Uji Nilai Test Kolmogorof-Smirnov yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan nilai test Kolmogorof-Smirnov Z adalah 0,111 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas 5% atau > 0,05 yaitu sebesar 0,200 dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0,491	2,039
	Ukuran Dewan Komisaris	0,485	2,063
	Leverage	0,934	1,071

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure (RMD)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 atau 10% (nilai tolerance ukuran perusahaan sebesar 0,491, ukuran dewan komisaris sebesar 0,485, dan leverage sebesar 0,934) yang berarti tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Begitupun dengan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 (nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 2,039, ukuran dewan komisaris sebesar 2,063, dan leverage sebesar 1,071). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedasitas (Uji white)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	0,447	0,342	0,00403

a. Predictors: (Constant), v1v2v3, v3_kuadrat, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan, v2_kuadrat, v1_kuadrat

Dari hasil tabel 6 hasil heterokedastisitas dengan menggunakan uji white bahwa hasil R2 untuk menghitung C2 adalah sebesar 0,65. Berikut ini perhitungannya:

$$C2 \text{ hitung} = n \times R$$

$$= 45 \times 0,447 = 20,115$$

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa C2 hitung yaitu sebesar 20,115 < C2 tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 45 sebesar 61,6562. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang diuji.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,155

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Risk Management Disclosure (RMD)

Berdasarkan tabel 7 mengenai hasil uji autokorelasi yang diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,155. Kemudian diperoleh juga nilai dengan K=3 dan N=45 dengan nilai signifikansi 5% pada tabel Durbin-Watson, dl sebesar 1,3832 dan du sebesar 1,6662. Oleh karena itu nilai DW 1,155 lebih kecil dari 4-dl (4-1,3832) dan lebih kecil dari 4. Maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan adalah 4-dl < d < 4 maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi negatif atau terdeteksi adanya masalah autokorelasi.

Uji Analilis Regresi Linear Berganda

Tabel 8.
Hasil Uji Analilis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,153	0,033
1 Ukuran Perusahaan	-3,30E-12	0
Ukuran Dewan Komisaris	0,02	0,01
Leverage	0,024	0,016

Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$RMD = a + b1UP1 + b2UDK2 + b3L3 + e$$

$$RMD = a + b1ukuran perusahaan + b2ukuran dewan komisaris + b3leverage + e$$

$$Y = 0,153 + (-3.298.000) \text{ ukuran perusahaan} + 0,020 \text{ ukuran dewan komisaris} + 0,024 \text{ leverage} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Koefisien konstanta sebesar 0,153, ini dapat diartikan bahwa risk manajemen disclosure akan bernilai 0,153 apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan leverage bernilai konstan atau 0;

Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki kofisien regresi sebesar(-3.298.000). Nilai koefisien regresi negatif menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap akan menurunkan risk manajemen disclosure (RMD) sebesar (-3.298.000).

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki kofisien regresi sebesar 0,020, Nilai koefisien regresi positif menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabelkomite audit, dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan risk manajemen disclosure (RMD) sebesar 0,020; dan

Variabel leverage (X3) memiliki kofisien regresi sebesar 0,024 Nilai koefisien regresi positif menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variableleverage, dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan risk manajemen disclosure (RMD) sebesar 0,024.

Uji t

Tabel 9.
Hasil Hipotesis Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	4,66	0
1 Ukuran Perusahaan	-0,005	0,996
Ukuran Dewan Komisaris	2,125	0,04
Leverage	1,484	0,145

Berdasarkan tabel 9 uji hipotesis (uji t) yang disajikan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada masing-masing variabel adalah:

Hipotesis pertama (H1): Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi 0,996. Artinya $p \text{ value} > \alpha$ ($0,996 > 0,05$) dengan nilai t hitung $-0,005 < t \text{ tabel } 2,014$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD) dan hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama;

Hipotesis kedua (H2): Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki signifikansi 0,040. Artinya $p \text{ value} < \alpha$ ($0,040 < 0,05$) dengan nilai t hitung $2,125 > t \text{ tabel } 2,014$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risk manajemen disclosure (RMD) dan hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua;

Hipotesis kedua (H3): Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki signifikansi 0,145. Artinya $p \text{ value} > \alpha$ ($0,145 > 0,05$) dengan nilai t hitung $1,484 < t \text{ tabel } 2,014$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD) dan hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga.

Uji Analisis Koefisiensi Determinasi

Tabel 10.
Hasil Uji Analisis Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	0,203	0,145		0,05231	1,155

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Risk Manajemen Disclosure (RMD)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya angka Adjusted R square (R²) adalah 0,145 atau 14,5% Hal tersebut menunjukkan 14,5% variabel dependen yaitu risk manajemen disclosure dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan leverage. Adapun (100%-14,5%) yaitu 85,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risk Manajemen Disclosure (RMD)

Besar kecil ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Ratnawati, 2012). Total aset digunakan dalam proksi sebagai variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil untuk menunjukkan ukuran perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji & Sularto, 2007 dalam Puspitaningrum dkk, 2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. H1 ditolak dengan p-value (sig t) 0,996 > Standard alpha (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan 2016 serta Susanti dkk 2017 bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hannah dkk 2021, Puspitaningrum dan Taswan 2020 serta Hasina dkk 2018 menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Risk Manajemen Disclosure (RMD)

Berdasarkan teori keagenan memprediksikan bahwa dewan komisaris dengan proporsin besar sering ditandai dengan keahlian yang lebih luas dan tentunya pengetahuan yang lebih beragam yang menghasilkan peran pemantauan dewan yang lebih efektif. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat memberi dampak positif pada pengungkapan perusahaan termasuk informasi risiko.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risk manajemen disclosure (RMD) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. H1 diterima dengan p-value (sig t) 0,040 < Standard alpha (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memberikan dampak terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan 2016 serta Oktavia dan Isbanah 2019 bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risk manajemen Disclosure (RMD). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasina dkk 2018 menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

Pengaruh Leverage terhadap Risk Manajemen Disclosure (RMD)

Berdasarkan teori stakeholder perusahaan dihipotesiskan untuk dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan risiko agar dapat memberikan pembenaran dan penjelasan atas yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel leverage tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. H1 ditolak dengan p-value (sig t) 0,145 > Standard alpha (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan dampak terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan 2016, Puspitaningrum dan Taswan 2020 serta Susanti dkk 2017 bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap risk manajemen Disclosure (RMD). Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hannah dkk 2021 menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure (RMD).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, leverage terhadap risk manajemen disclosure, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure;

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risk manajemen disclosure; dan

Leverage tidak berpengaruh terhadap risk manajemen disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko dan Leverage Terhadap Risk Manajemen Disclosure Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, 904–914.
- Amran, A. (2008). Pelaporan Risiko. *Audit Manajerial*, 13, 133–147.
- Atmi & Damayanti, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 2, 1–15.
- Gunawan & Yuia, B. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Akuntansi*, 9, 1–18.
- Hunnah dkk, G. (2021). Analisis Risk Management Disclosure Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1042–1056.
- Puspitaningrum & Taswan, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure. *Bisnis Dan Ekonomi*, 27, 163–178.
- Sari dkk, I. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2, 241–253.
- Soemarso S.R, S. (2018). *Etika Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistyaningsih dan Barbara, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk Management disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 1–11.
- Susanti, R. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012-2016. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 3, 503–514.